

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, dinamika dunia kerja semakin kompleks dan kompetitif. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, tetapi juga untuk meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas karyawannya. Tantangan ini semakin terasa di tengah tren digitalisasi yang mengubah cara perusahaan menjalankan proses bisnisnya. Adaptasi terhadap teknologi baru, tuntutan transparansi, dan perubahan pola kerja menjadi isu yang harus dihadapi oleh perusahaan di berbagai sektor. Peran media disini adalah sebagai jembatan penghubung antara manusia dengan teknologi serta manusia dengan dunia modern (Anshari & Manjaleni, 2024). Di sisi lain, karyawan sebagai ujung tombak operasional perusahaan dituntut untuk tidak hanya bekerja lebih efisien, tetapi juga lebih cerdas, terutama dalam memanfaatkan teknologi yang tersedia untuk mendukung tugas-tugas mereka.

Isu yang muncul tidak hanya berkisar pada adopsi teknologi, tetapi juga pada upaya meningkatkan kompetensi karyawan dalam menghadapi tantangan tersebut. Menurut Wulandari et al., (2023) pelatihan dan peningkatan keterampilan digital bagi karyawan perlu menjadi elemen utama dalam strategi transformasi digital untuk menjamin kesuksesannya. Sejalan dengan perkembangan teknologi, peran pelatihan, dukungan manajerial, dan pengelolaan internal menjadi semakin penting. Tidak sedikit perusahaan yang mengalami stagnasi atau bahkan penurunan

produktivitas karena kurangnya pemahaman karyawan terhadap sistem yang diterapkan atau karena tidak adanya kontrol yang memadai dalam memastikan proses kerja berjalan optimal. Pemahaman terhadap faktor-faktor yang dapat memengaruhi kinerja karyawan menjadi penting di tengah dinamika perubahan organisasi saat ini.

Perkembangan pesat teknologi informasi telah memberikan dampak besar pada berbagai bidang, termasuk bisnis dan manajemen organisasi. Salah satu area yang mengalami kemajuan signifikan adalah sistem informasi akuntansi (SIA). Menurut Yohana (2021) Sistem informasi akuntansi merupakan komponen penting dari beragam sistem informasi yang dimanfaatkan manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Sebagai subsistem dari informasi manajemen, SIA bertanggung jawab untuk mengolah data keuangan menjadi informasi finansial yang diperlukan oleh pihak internal maupun eksternal.. SIA tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengelola data keuangan, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Pemahaman yang baik tentang SIA menjadi salah satu faktor kunci bagi karyawan untuk mendukung pencapaian kinerja yang optimal (Jannatun et al., 2021).

Sistem informasi akuntansi tidak hanya berfungsi dalam pengolahan dan penyajian informasi keuangan, tetapi juga mencakup berbagai aspek non-keuangan yang berperan dalam proses pengambilan keputusan. Informasi non-keuangan ini mencerminkan kondisi internal maupun eksternal perusahaan yang dapat mempengaruhi strategi serta arah kebijakan manajemen. Sistem informasi akuntansi dalam konteks perusahaan memiliki keterkaitan erat dengan karyawan

sebagai sumber informasi yang digunakan dalam operasional sehari-hari (Dewi & Romadhina, 2022). Informasi yang dihasilkan oleh sistem ini telah dirancang agar sesuai dengan kebutuhan pengguna, dengan mempertimbangkan pola perilaku karyawan dalam perusahaan (Nuriadini & Hadiprajitno, 2022). Dengan demikian, peran manusia sangat krusial dalam proses perancangan, pengembangan, dan implementasi sistem informasi akuntansi. Kemampuan sistem untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan karyawan akan meningkatkan efektivitas pemanfaatan informasi, sekaligus mendukung pengambilan keputusan yang lebih cermat dan terarah (Manik & Firdaus, 2024).

Seiring dengan perkembangan teknologi, sistem informasi akuntansi dan transformasi digital saling berhubungan dalam mendukung kinerja perusahaan. Penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif tidak hanya bergantung pada desain dan implementasi teknologinya, tetapi juga pada kemampuan karyawan dalam mengoperasikan serta memanfaatkan informasi yang dihasilkan. Di sisi lain, transformasi digital mendorong perusahaan untuk terus berinovasi dan menyesuaikan sistem yang ada agar lebih efisien dan responsif terhadap perubahan kebutuhan bisnis. Dengan demikian, integrasi antara sistem informasi akuntansi dan transformasi digital menjadi langkah strategis yang dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan serta efektivitas pengambilan keputusan dalam perusahaan (Manik & Firdaus, 2024).

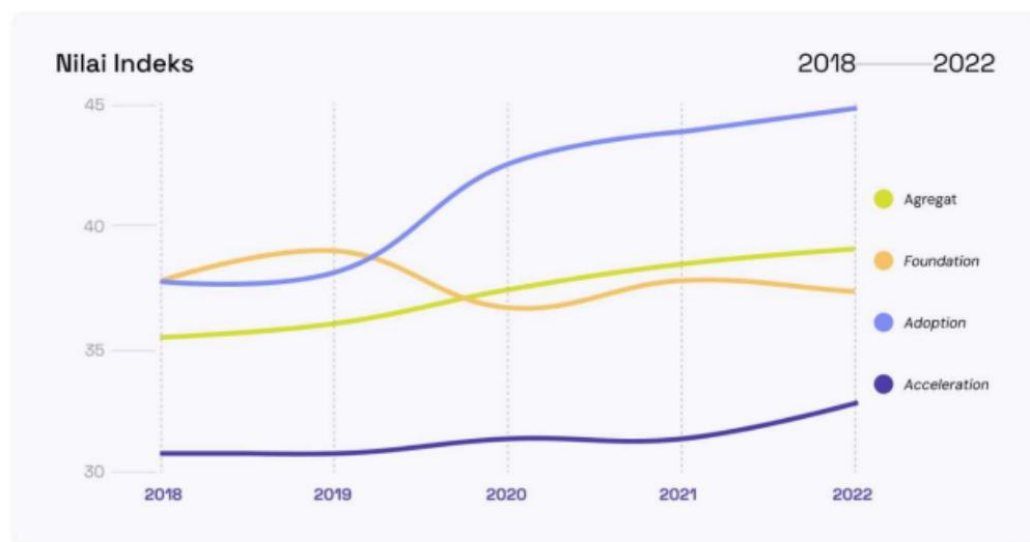
Selain itu, transformasi digital telah menjadi tren global yang tidak dapat dihindari. Transformasi ini menuntut perusahaan untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam berbagai proses bisnis, termasuk pengelolaan akuntansi dan

keuangan. Transformasi digital memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja, tetapi juga menuntut karyawan untuk terus beradaptasi dengan perubahan. Transformasi digital mengharuskan perusahaan tidak hanya menerapkan teknologi baru ke dalam berbagai proses bisnis, tetapi juga mendorong karyawan untuk secara konsisten menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Kemampuan untuk beradaptasi ini merupakan penentu utama dalam mengoptimalkan efisiensi dan efektivitas operasional sebuah perusahaan (Indriyani et al., 2023).

Seiring dengan semakin terintegrasinya teknologi dalam bisnis melalui transformasi digital, perusahaan harus memastikan bahwa sistem yang diimplementasikan berjalan optimal dan selaras dengan tujuan organisasi. Dalam situasi ini, pengendalian internal menjadi sangat penting untuk menyeimbangkan inovasi teknologi dengan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Tanpa sistem pengendalian internal yang efektif, implementasi teknologi digital berisiko meningkatkan peluang terjadinya kesalahan atau penyalahgunaan, yang pada akhirnya dapat mengurangi efisiensi operasional. Oleh karena itu, kombinasi antara transformasi digital dan pengendalian internal yang kuat menjadi faktor krusial dalam meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Pertiwi & Nirawati, 2024).

Di sisi lain, pengendalian internal merupakan elemen fundamental dalam memastikan kelancaran operasional perusahaan. Sistem pengendalian internal yang efektif tidak hanya melindungi aset perusahaan, tetapi juga meminimalkan risiko kesalahan dan kecurangan. Implementasi pengendalian internal yang baik diyakini

dapat memengaruhi kinerja karyawan secara positif dengan memberikan pedoman kerja yang jelas dan menciptakan lingkungan kerja yang terstruktur. Menurut Dali et al., (2023) pengendalian internal yang efektif adalah komponen penting untuk memastikan operasional organisasi berjalan lancar. Sistem ini mampu mengurangi risiko kesalahan dan kecurangan, sekaligus mendukung peningkatan kinerja karyawan melalui pedoman kerja yang terarah dan lingkungan kerja yang lebih tertata.



Gambar 1.1 Indeks Transformasi Digital Nasional

Sumber: Indeks Transformasi Digital Nasional (ITDN) (2024)

Peningkatan indeks *Adoption* dan *Acceleration* pada gambar 1.1 berkaitan erat dengan transformasi digital di Indonesia, yang semakin berkembang pesat terutama setelah tahun 2020. Faktor utama yang berkontribusi dalam hal ini adalah pandemi COVID-19, yang mendorong banyak perusahaan dan institusi untuk mengadopsi teknologi digital guna mendukung operasional mereka, seperti dalam

bidang *e-commerce*, pendidikan, dan pekerjaan jarak jauh. Selain itu, dukungan pemerintah dalam pengembangan infrastruktur digital serta regulasi terkait ekonomi digital turut mempercepat proses digitalisasi. Peningkatan kesadaran dan penggunaan teknologi oleh pelaku bisnis, terutama dalam sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan sistem informasi akuntansi, juga menjadi faktor utama dalam percepatan transformasi digital. Secara keseluruhan, grafik ini mencerminkan bahwa Indonesia telah mengalami perubahan signifikan dalam hal digitalisasi, dengan peningkatan adopsi dan akselerasi teknologi sebagai pendorong utama pertumbuhan ekosistem digital di berbagai sektor (Kementerian Komunikasi Digital Indonesia, 2024).

Menurut Pokala (2024) perubahan pesat dalam adopsi dan akselerasi teknologi digital tidak hanya berdampak pada sektor *e-commerce*, pendidikan, dan pekerjaan jarak jauh, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap industri *outsourcing*. Di tengah tuntutan digitalisasi, perusahaan *outsourcing* dituntut tidak hanya menyediakan tenaga kerja, tetapi juga memastikan tenaga kerja tersebut mampu beradaptasi dengan sistem digital, aplikasi ERP, hingga teknologi berbasis *AI*. Seiring dengan meluasnya digitalisasi, perusahaan perlu menyesuaikan strategi operasionalnya agar tetap kompetitif di tengah era transformasi digital. Dalam konteks ini, pengelolaan sumber daya manusia yang efektif menjadi sangat penting, terutama dalam memastikan karyawan memiliki pemahaman yang solid mengenai sistem informasi akuntansi (SIA), mampu beradaptasi dengan dinamika perubahan teknologi, serta dapat menerapkan sistem pengendalian internal yang tangguh guna menjaga efisiensi dan akurasi operasional.

PT. Fokus Jasa Mitra, sebagai perusahaan yang bergerak di bidang *outsourcing*, menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan kinerja karyawan di tengah dinamika perubahan teknologi dan kebutuhan akan sistem pengendalian internal yang andal. Pemahaman karyawan terhadap SIA, kemampuan mereka dalam menghadapi transformasi digital, serta keberhasilan implementasi pengendalian internal menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan oleh manajemen perusahaan.

Tabel 1.1 Ringkasan Fiskal PT. Fokus Jasa Mitra Tahun 2022-2024

Tahun	Pendapatan	Laba Kotor	Laba Sebelum Pajak	Laba Neto
2022	392.849.987.320	9.520.302.628	420.939.876	205.653.913
2023	468.923.506.771	17.839.207.118	694.828.953	363.332.067
2024	506.572.146.794	33.894.048.933	8.514.177.796	4.341.049.650

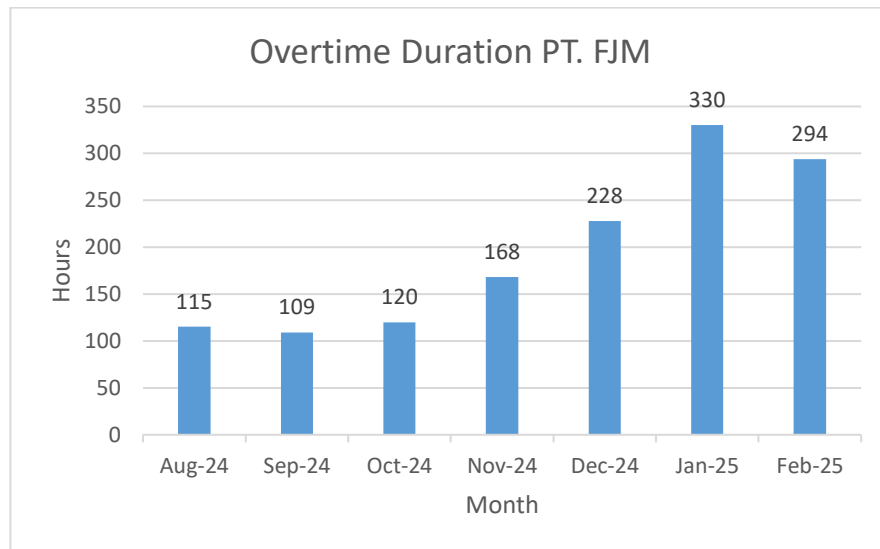
Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT. Fokus Jasa Mitra Tahun 2022-2024

Tabel tersebut menampilkan peningkatan pendapatan dan keuntungan yang dialami PT Fokus Jasa Mitra selama tiga tahun terakhir, dengan lonjakan pendapatan yang cukup substansial dari tahun ke tahun. Sejalan dengan pertumbuhan ini, perusahaan dituntut untuk terus mengembangkan sumber daya manusia dan teknologi informasi agar efisiensi dan efektivitas operasional dapat terjaga.

Penulis memilih untuk melakukan penelitian di PT. Fokus Jasa Mitra karena perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan *outsourcing* yang tengah

menghadapi tantangan besar dalam menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan pasar. Sebagai perusahaan yang bergantung pada kinerja karyawan yang tinggi dan pengelolaan sistem yang efisien, PT. Fokus Jasa Mitra memiliki potensi besar untuk meningkatkan performa karyawannya melalui pemahaman yang lebih baik tentang Sistem Informasi Akuntansi (SIA), kemampuan untuk beradaptasi dengan transformasi digital, serta penerapan pengendalian internal yang kuat. Studi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang berharga bagi perusahaan dalam menyusun strategi yang lebih efektif guna meningkatkan kinerja karyawan dan efisiensi operasional perusahaan secara menyeluruh.

Sebagai langkah strategis dalam menghadapi tantangan tersebut, PT. Fokus Jasa Mitra mulai menerapkan sistem Sistem *Enterprise Resource Planning (ERP)* diimplementasikan untuk mengoptimalkan efisiensi operasional dan mengintegrasikan data di seluruh divisi perusahaan. Penerapan sistem ERP ini diharapkan dapat secara signifikan mempercepat proses pencatatan transaksi keuangan. dengan integrasi data yang komprehensif, ERP memungkinkan adanya visibilitas informasi secara real-time bagi seluruh departemen. Hal ini tidak hanya meminimalkan duplikasi data dan kesalahan, tetapi juga memberdayakan manajemen untuk mengambil keputusan yang lebih cepat dan tepat berdasarkan informasi yang akurat. Pada akhirnya, penggunaan ERP berkontribusi pada alokasi sumber daya yang lebih efektif dan peningkatan produktivitas perusahaan secara keseluruhan.



Gambar 1.2 Data Overtime Karyawan PT. Fokus Jasa Mitra Oktober 2024 – Februari 2025

Sumber : Departemen SDM PT Fokus Jasa Mitra Tahun 2024-2025

Gambar 1.2 menunjukkan data *overtime* karyawan PT Fokus Jasa Mitra menunjukkan tren peningkatan signifikan dari Oktober 2024 hingga Januari 2025, sebelum mengalami sedikit penurunan pada Februari 2025. Peningkatan *overtime* ini bertepatan dengan perubahan sistem dari FoxPro ke ERP pada bulan November 2024, yang berdampak pada kuantitas kerja karyawan. Di bulan tersebut, total permintaan lembur meningkat menjadi 168, lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya (120). Perubahan sistem ini memerlukan adaptasi karyawan dalam penggunaan ERP, sehingga meningkatkan jumlah *overtime* untuk menyelesaikan tugas yang sebelumnya dilakukan dengan FoxPro. Puncak *overtime* terjadi pada Januari 2025 dengan total 330 permintaan, yang menunjukkan bahwa proses transisi masih memengaruhi efisiensi kerja. Meskipun terjadi penurunan pada Februari 2025 (294 permintaan), jumlahnya tetap lebih tinggi dibandingkan

sebelum perubahan sistem, menandakan bahwa karyawan masih dalam tahap penyesuaian terhadap sistem ERP.

Seharusnya, penerapan sistem informasi akuntansi dan transformasi digital seperti ERP dapat mempermudah pekerjaan dan mengurangi beban karyawan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi pekerjaan manual. Namun, peningkatan *overtime* setelah penerapan ERP menunjukkan bahwa proses adaptasi belum optimal dan justru menambah beban kerja sementara waktu (Harun et al., 2022).

Penulis mengangkat judul ini karena adanya permasalahan pada sistem informasi akuntansi berbasis ERP di PT Fokus Jasa Mitra, yang sering mengalami gangguan dan pemeliharaan yang belum optimal, sehingga menyulitkan pengguna dan memengaruhi kinerja karyawan.” Sistem yang digunakan saat ini dirasa cukup menyulitkan karyawan karena sering terjadi kesalahan (*error*) dalam proses penggunaannya.” ujar Yulia, staff akuntansi & keuangan PT Fokus Jasa Mitra. Selain itu, beberapa karyawan belum menjalankan sistem dengan baik, sehingga terjadi human error seperti kesalahan input data. Diharapkan sistem ini dapat mendorong peningkatan kinerja karyawan ke depannya.

Penelitian ini dilakukan karena memiliki keselarasan penelitian dengan Melinda (2024) & Septriyanda et al.,(2021) penelitian ini mengkaji pengaruh sistem informasi akuntansi sebagai variabel independen terhadap kinerja karyawan sebagai variabel dependen. Hasil studi menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi memang memengaruhi kinerja karyawan. Penelitian lainnya juga

dilakukan Imelda & Aliya (2022) & Irfandani et al.,(2023) menunjukan adanya pengaruh antara transformasi digital terhadap kinerja karyawan. Putri & Endiana (2021) & Septriyanda et al.,(2021) bahwa perusahaan yang menerapkan pengendalian internal yang ketat mengalami peningkatan efektivitas kerja dan kepuasan karyawan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, hal tersebut menjadi landasan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi, transformasi digital, dan pengendalian internal. Oleh karena itu, peneliti akan mengangkat judul penelitian sebagai berikut. **“Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Tranformasi Digital, dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Karyawan PT. Fokus Jasa Mitra)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap peningkatan kinerja karyawan di PT. Fokus Jasa Mitra?
2. Apakah transformasi digital berpengaruh terhadap peningkatan kinerja karyawan di PT. Fokus Jasa Mitra?
3. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap peningkatan kinerja karyawan di PT. Fokus Jasa Mitra?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan di PT. Fokus Jasa Mitra.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh transformasi digital terhadap peningkatan kinerja karyawan di PT. Fokus Jasa Mitra.
3. Untuk menguji dan menganalisis sejauh mana pengendalian internal memengaruhi kinerja karyawan di PT. Fokus Jasa Mitra.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi manajemen PT. Fokus Jasa Mitra dalam menilai sejauh mana efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, transformasi digital, dan pengendalian internal dalam upaya meningkatkan kinerja karyawan. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat menjadi bahan edukasi bagi karyawan mengenai pentingnya kesiapan dalam menghadapi perkembangan teknologi guna menunjang produktivitas kerja. Bagi perusahaan lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengelola sistem informasi serta pengendalian internal untuk mendorong efisiensi operasional.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya literatur mengenai pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), transformasi digital, dan pengendalian internal terhadap kinerja karyawan.
- b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kinerja karyawan dalam menghadapi perubahan sistem dan teknologi di perusahaan.